

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Curret Ratio* (Rasio Lancar) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.
2. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.
3. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.
4. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

5. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian bahwa *Curret Ratio* (Rasio Lancar) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

Menurut klasifikasi *Altman Z-Score*, perusahaan dengan $Z'' < 1,1$ dianggap berada dalam bahaya kebangkrutan, perusahaan dengan $Z'' \leq 1,1$ dianggap berada di zona abu-abu, dan perusahaan dengan $Z'' > 2.6$ dianggap sehat.

Berdasarkan analisis data *Credit Rating* perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017- 2022, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Argo Pantes Tbk: Terus mengalami penurunan dalam Financial Distress dan memiliki rating D sepanjang periode 2017-2022, menunjukkan risiko gagal bayar yang tinggi.
2. Sepatu Bata Tbk: Memulai dengan rating A pada 2017-2019, tetapi turun menjadi CCC pada 2020 dan BB pada 2021-2022, menunjukkan perubahan signifikan dalam kualitas kredit mereka.
3. Trisula Textile Industries Tbk: Memiliki rating A stabil kecuali pada tahun 2020 ketika turun menjadi A-, sebelum kembali naik ke A pada tahun berikutnya.
4. Permarindo Asia Infrastructure Tbk: Mengalami fluktuasi dalam rating mereka dari D pada 2017, naik menjadi BB pada 2019, turun menjadi B- pada 2020-2021, dan kembali naik menjadi BB pada 2022.

5. Century Textile Industry Tbk: Mengalami penurunan konsisten dari B- pada 2017-2019 menjadi D pada 2021-2022, menunjukkan situasi keuangan yang semakin memburuk.
6. Eratex Djaya Tbk: Menunjukkan stabilitas dengan rating A- pada 2017 dan konsisten dalam rating BBB dari 2018 hingga 2021, sebelum kembali turun menjadi A- pada 2022.
7. Panasia Indo Resources Tbk: Memiliki rating D sepanjang periode 2017-2022, menunjukkan risiko gagal bayar yang tinggi.
8. Hartadinata Abadi Tbk: Menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik dengan rating AA pada 2017-2021, sebelum turun menjadi A+ pada 2022.
9. Indo Rama Synthetic Tbk: Stabil dengan rating BBB pada 2017, A- pada 2018-2019, dan A pada 2020-2022, menunjukkan kualitas kredit yang tinggi.
10. Asia Inocycle Technology Group Tbk: Memulai dengan rating A- pada 2017, BBB pada 2018 dan 2021, dan B pada 2020 dan 2022, menunjukkan fluktuasi dalam kualitas kredit mereka.
11. Asia Pacific Investama Tbk: Memiliki rating CC pada 2017-2018, CCC pada 2019, CC pada 2020-2021, dan B- pada 2022, menunjukkan fluktuasi dalam kualitas kredit mereka.

12. Pan Brothers Tbk : Memulai dengan rating AA pada 2017, A+ pada 2019-2020, dan kembali menjadi AA pada 2022, menunjukkan konsistensi dalam kinerja keuangan yang baik.
13. Golden Flower Tbk : Stabil dengan rating A+ pada 2017 dan 2019, AA pada 2018, dan A pada 2020-2022, menunjukkan kualitas kredit yang tinggi.
14. Ricky Putra Globalindo Tbk : Perusahaan ini memiliki fluktuasi rating dari A- hingga AAA selama tahun 2017-2022. Tahun 2020 menunjukkan rating B, yang menunjukkan kualitas kredit rendah pada saat itu.
15. Sejahtera Bintang Abadi Tbk : Perusahaan ini mengalami penurunan rating dari A pada 2017-2018 hingga D pada 2022. Tahun 2017-2018 menunjukkan investment grade, tetapi tahun 2019-2022 termasuk speculative grade karena kinerja keuangan yang menurun.
16. Sri Rejeki Isman Tbk : Perusahaan ini memiliki rating stabil dari A hingga A+ pada tahun 2017-2020. Tahun 2021-2022 menunjukkan penurunan menjadi rating D, menandakan kualitas kredit yang rendah karena kinerja keuangan yang buruk.
17. Sunson Textile Manufacture Tbk : Perusahaan ini konsisten memiliki rating A+ atau lebih tinggi dari 2017 hingga 2022, kecuali pada tahun 2021 yang turun menjadi AA.

18. Tifico Fiber Indonesia Tbk : Perusahaan ini stabil dengan rating AAA dari 2017 hingga 2022, menunjukkan kualitas kredit yang tinggi.
19. Trisula International Tbk: Perusahaan ini memiliki fluktuasi rating dari AAA hingga A+ dari 2017 hingga 2022, menunjukkan kualitas kredit yang tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat beberapa implikasi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan-kebijakan perusahaan seperti dalam pengelolaan hutang, yang mana dapat mempengaruhi potensi terjadinya kondisi *Financial Distress* pada perusahaan dan berakhir kebangkrutan pada perusahaan.
2. Investor disarankan untuk berhati-hati ketika berinvestasi pada perusahaan kelas hipotek karena risiko kredit yang tinggi dan risiko potensi kesulitan keuangan. Perusahaan pada tingkat investasi dianggap lebih aman dan memiliki peringkat kredit yang baik, sehingga lebih menarik bagi investor.

C. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2017-2022, dengan jumlah sampel 19 perusahaan tekstil.
2. Dilihat dari variabel independen, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independe, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

D. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran agar mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel penelitian yang lain dan lebih mempertimbangkan kesesuaian variabel yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel moderasi atau intervening agar dapat memperluas hasil dan pembahasan.
2. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan tekstil, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan lain agar dapat menjadikan hasil penelitian lebih tergeneralisasi.
3. Bagi perusahaan, yang mengalami penurunan kredit harus meninjau ulang strategi keuangannya dan mengambil langkah-langkah untuk memperkuat stabilitas dan keamanan keuangannya. Perusahaan dengan peringkat kredit yang solid dan tinggi harus menjaga praktik keuangan

yang sehat untuk menjaga kepercayaan investor dan mendorong pembangunan jangka panjang. Dengan begitu, dapat menurunkan risiko perusahaan agar tidak mengalami kondisi *Financial Distress*.

